

KEMAMPUAN MEMAHAMI DENAH SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR(PLAS)

Antonius Rudi Eliana Yunitha Seran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : rudy.97000@gmail.com, elianatapoona@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami denah dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) pada kelas IIIB SD Negeri 29 nenak tembulan tahun pelajaran 2018/2019. Pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif dan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan lembar observasi, soal tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami denah dianggap berhasil hal ini dibuktikan dari hasil observasi guru dengan persentase siklus I 85% dan pada siklus II 100%, sedangkan hasil observasi siswa dengan persentase siklus I 75% dan pada siklus II 90%. 2) Terjadi peningkatan kemampuan memahami denah setelah diterapkan PLAS hal ini terbukti dari hasil tes pada siklus I dengan nilai rata-rata 60,69 dan persentase ketuntasan klasikal 50% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 72.77 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80,55%. 3) Penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar mendapat respon yang sangat baik hal ini dibuktikan dari hasil wawancara guru dan siswa yang menyatakan senang terhadap penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar yang artinya dengan penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPS terpadu materi mengenal denah mampu membantu pemahaman terhadap materi mengenal denah yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS), Kemampuan Memahami Denah.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam dokumen pembelajaran yang disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk memiliki kemampuan dalam pembelajaran IPS dengan materi mengenal denah untuk memahami denah, fungsi denah, membuat dan membaca denah. Salah satu contoh manfaat yaitu dengan bantuan denah kita bisa menemukan rumah teman, sekolah, tempat wisata, petunjuk jalan yang sebelumnya belum kita ketahui dan hal ini merupakan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kajian materi dalam IPS sebagian besar merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan nyata manusia maka pembelajaran IPS, hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual Problem*). Dengan mengenalkan masalah-masalah kontekstual, masalah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam sehari-hari, juga peserta didik secara bertahap dibimbing untuk mengenal lingkungannya yang dimulai dari kepribadiannya sampai kepada yang umum. Pengalaman belajar langsung terutama

yang bersumber pada lingkungan alam sekitar sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut: Hasil ulangan tes formatif kondisi awal pada mata pelajaran IPS khususnya materi mengenal denah banyak siswa kelas IIIB SD Negeri 29 Nenak Tembulan yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65. Dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 6 orang dan untuk selebihnya diperlukan remedial, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar siswa

KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Remedial
65	19 Orang	6 orang (31,57%)	13 orang (68,43)

Melihat dari hal tersebut, pembelajaran IPS kompetensi mengenal denah dianggap belum berhasil dan perlu diperbaiki. Hal lain juga ditemukan dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIB SD Negeri 29 Nenak Tembulan yang juga merupakan wali kelas IIIB terkait pengalaman

mengajar IPS hambatan dalam pembelajaran masih banyak terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang kurang sehingga mengakibatkan kemampuan kognitif rendah, dari guru pada hasil wawancara sebelumnya dalam pembelajaran belum mengoptimalkan penerapan pendekatan pembelajaran sehingga hal tersebut dianggap mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran ini.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar sebaiknya terus dikembangkan dengan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sehingga memungkinkan membangkitkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik karena merupakan situasi yang sangat dekat dengan diri anak dalam kehidupan nyata sehingga bukanlah hal yang asing bagi mereka.

Lingkungan alam sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). Lily Barlia (Jayanti 2017: 5), "mengatakan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan PLAS adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar". Dalam proses pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) akan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu, proses pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa belajar memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Belajar berdasarkan pada pengalaman langsung siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan serta berlatih untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya pun anak tidak hanya sekedar berpetualang di lingkungan alam namun mereka juga mengamati lingkungan sekitar terutama yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Denah Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IIIB SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2018/2019".

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Konsep Kemampuan Memahami Denah Dalam IPS

Menurut Sudijono (2014: 50) Pemahaman (*comprehension*) adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui kemudian diingat".

Denah adalah gambar yang menunjukkan lokasi/letak dari suatu tempat. Dalam pengertian yang lain, denah adalah gambaran sederhana tentang suatu tempat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa denah merupakan sebuah gambaran kecil mengenai suatu tempat atau bangunan. Sebuah denah dibuat untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam menemukan suatu tempat tertentu.

Kajian Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

Lily Barlia (Jayanti 2017: 5) mengatakan "proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan PLAS adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar". Mengajar dengan PLAS dapat didefinisikan sebagai menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sekolah, sebagai laboratorium untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan PLAS adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi dan berlangsung di lingkungan alam sekitar dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan cara menyediakan bahan-bahan pelajaran langsung yang memungkinkan siswa melakukan pengamatan langsung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Nenak Tembulan, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (semester I) yaitu tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kelas IIIB SDN 29 Nenak Tembulan dengan jumlah siswa 36 orang, 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini mencakup hasil lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS materi mengenal denah, nilai tes siswa dalam mengerjakan soal di setiap siklus, hasil lembar wawancara guru dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer, peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas IIIB, dan guru IPS kelas IIIB SDN 29 Nenak Tembulan. Sumber Data Sekunder, peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data penelitian ini mencakup hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS materi mengenal denah, nilai tes siswa dalam mengerjakan soal di setiap siklus, hasil lembar wawancara guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247) ada empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Lembar Observasi

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor yang diperoleh (Ya)

N : Jumlah seluruh Skor

Untuk mengetahui tingkat kriteria hasil observasi, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dari analisis deskriptif persentase dikonversi dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 75%	Baik
3	25% - 50%	Cukup Baik
4	1% - 25%	Kurang Baik

Sumber: Riduan (Trianjaya, 2012):

2. Analisis Hasil Soal Tes

Untuk menghitung nilai hasil tes pemahaman individu siswa digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung nilai rata-rata menurut Sudjana (2014: 109) *Mean* atau nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

$\sum X$: Jumlah Seluruh Skor

N : Banyaknya Subjek

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK: Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$: Siswa Tuntas

$\sum S$: Jumlah Siswa Keseluruhan

Setelah diperoleh data dari hasil perhitungan maka dikonversikan pada skala lima untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa %

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90% = NR = 100%	Sangat Baik
80% = NR < 90%	Baik
70% = NR < 80%	Cukup
60% = NR < 70%	Kurang
0% = NR < 60%	Sangat Kurang

(Sumber: Wirda, 2013: 42)

Keabsahan data dalam penelitian ini Sugiyono (2015: 207) meliputi uji, *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), *confirmability* (Objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

a. Hasil observasi guru siklus I

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa

No	Kategori Penilaian	Observasi Siklus I	Skor	
			Ya	Tidak
1	P-10	Pertemuan I	8	2
2	P-10	Pertemuan II	9	1
Jumlah Skor			17	3
Persentase			85%	

Dari tabel diatas hasil observasi guru siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor 17 dengan persentase 85%, termasuk kategori "Sangat Baik".

b. Hasil Observasi Guru Siklus II

Tabel 5. Tabel Observasi Guru

No	Kategori Penilaian	Observasi Siklus II	Skor	
			Ya	Tidak
1	P-10	Pertemuan I	10	0
2	P-10	Pertemuan II	10	0
Jumlah Skor			20	0
Persentase			100%	

Dari tabel diatas hasil observasi guru siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor 20 dengan persentase 100%, termasuk kategori "Sangat Baik".

c. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Kategori Penilaian	Observasi Siklus I	Skor	
			Ya	Tidak
1	P-10	Pertemuan I	7	3
2	P-10	Pertemuan II	8	2
Jumlah Skor			15	5
Persentase			75%	

Dari tabel diatas hasil observasi siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memperoleh skor 15 dengan persentase 75%, termasuk kategori "Baik".

d. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II

No	Kategori Penilaian	Observasi Siklus II	Skor	
			Ya	Tidak
1	P-10	Pertemuan I	9	1
2	P-10	Pertemuan II	9	1
Jumlah Skor			18	2
Persentase			90%	

Dari tabel diatas hasil observasi siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memperoleh skor 18 dengan persentase 90%, termasuk kategori "Sangat Baik".

2. Hasil Tes Siklus I dan II

Tabel 8. Hasil Tes Siklus I dan II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	65	65
2	Nilai Tertinggi	85	100
3	Nilai Terendah	30	25
4	Nilai Rata-rata	60,69	74,58
5	Jumlah Siswa Tuntas	18	29
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18	7
7	Persentase Ketuntasan Klasikal	50%	80,55%

Dari perbandingan dua siklus pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II hal tersebut dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 18 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 50% menjadi 29 orang siswa yang tuntas pada siklus II dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,55% atau mengalami peningkatan sebesar 30,55%. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat grafik dalam bentuk gambar dapat dilihat pada gambar berikut.

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara pada siklus I dan siklus II respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan penerapan PLAS sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara siswa pada setiap siklus dari 3 orang responden yang dipilih semuanya menyatakan bahwa mereka suka, senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan untuk lebih rinci hasil wawancara siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran hasil wawancara siswa siklus I dan siklus II.

Dari penjelesan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju terhadap penggunaan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk meningkatkan kemampuan memahami denah. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) mampu memberikan siswa pengalaman belajar secara nyata kontekstual dari materi yang dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar siswa sebagai sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami denah Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IIIB SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami denah pada mata pelajaran IPS terpadu kelas IIIB SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik dilihat dari hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi guru dapat dilihat pada hasil penelitian tindakan siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 85% dan pada siklus II 100%, sedangkan untuk hasil observasi siswa dapat dilihat pada hasil penelitian aktivitas siswa pada tindakan siklus I 75% dan pada siklus II 90%. Berdasarkan perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sudah sesuai dengan skenario.
2. Hasil belajar IPS terpadu materi mengenal denah di kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada kondisi awal atau prasiklus ketuntasan klasikal 31,57%, pada siklus I meningkat 50% dan pada siklus

II meningkat lagi menjadi 80,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Respon siswa terhadap penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPS terpadu materi mengenal denah di kelas IIIB SD negeri 29 nenak tembulan tahun pelajaran 2018/2019 sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang responden atau siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh respon yang positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan PLAS. Ketiga responden yang dipilih atau diwawancarai berdasarkan kriteria kemampuan tinggi sedang dan rendah yang dianggap mampu untuk mewakili dari keseluruhan jumlah 36 orang siswa dengan tujuan untuk mempermudah menarik kesimpulan jawaban secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Jayanti. 2017. "Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Karangrejek II". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianjaya. 2012. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Teori Di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMKN 2 Yogyakarta Dan SMKN 2 Wonosari".
- Wirada. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Inpres 2 Mepanga". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Volume 4 No. 6 Hal 37-49.